PENGALAMAN PERAWAT SELAMA DALAM MERAWAT PASIEN COVID-19 DI RUMAH SAKIT AMINAH TANGERANG

Nurhaini Ritonga¹, Lenny Lusnia Simatupang^{2,*}

¹Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug, Tangerang

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: lennylusnia30@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic that continues to increase has an impact on efforts to prevent and control disease procedures in the hospital environment. Which focuses on the service and care of patients with moderate to severe conditions that require further and intensive care. Medical, bio, psychological and social treatment is needed to prevent death in Covid-19 cases. The objective of this study is to explore the experience of nurses while treating COVID-19 patients at Aminah Hospital Tangerang. Methods: Qualitative research with a descriptive phenomenological approach by exploring the experience of nurses using the data analysis: content analysis is a research technique for making replicable inferences. Results: found 6 statements that show the experience of nurses while treating Covid-19 patients at Aminah Hospital Tangerang, namely: 1) Willing to be placed in the covid-19 room; 2) Feelings while caring for COVID-19 patients; 3) How to do decontamination; 4) Obstacles while treating COVID-19 patients; 5) How to maintain immunity during work; 6) Hope while treating covid-19 patients. Conclusion: The experiences stated by the participants/interviewed nurses in addition to various physical and psychological discomforts are related to changes in health protocols that must be applied to treat COVID-19 patients. These conditions give rise to different perceptions and experiences among participants/nurses, especially those in the Covid-19 isolation room, a psychological discomfort that generally causes excessive anxiety about being exposed to the virus and bringing it home which can ultimately transmit to existing families. at home and around. The results of this study can be used in designing the CHN (Community Health Nursing) program for the implementation of the prevention and control of covid-19 in the hospital. The results of this study can be used to evaluate the prevention and control of covid-19 that has been carried out during work.

Keywords: Covid-19, Experience of Nurse Caring for Patients

Abstrak

Pandemi *covid-19* yang terus meningkat berdampak pada upaya prosedur pencegahan dan pengendalian penyakit pada lingkungan rumah sakit yang berfokus pada pelayanan dan perawatan pasien dengan kondisi sedang sampai berat yang membutuhkan perawatan yang lebih lanjut dan intensif. Perlu penanganan secara medis, bio, psikologis dan sosial untuk mencegah angka kematian pada kasus *covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman perawat selama merawat pasien *covid-19* di Rumah Sakit Aminah Tangerang. Metode: Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi diskriptif dengan menggali pengalaman pada perawat dengan teknik analisa data: analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) Hasil: ditemukan 6 pernyataan yang menunjukkan pengalaman perawat selama merawat pasien *covid-19* di Rumah Sakit Aminah Tangerang yaitu: 1) Bersedia ditempatkan di ruangan *covid-19*; 2) Perasaan selama merawat pasien *covid-19*; 3) Bagaimana melakukan dekontaminasi; 4) Kendala selama merawat pasien *covid-19*; 5) Bagaimana menjaga imun selama bekerja; 6) Harapan selama merawat pasien *covid-19*. Pengalaman yang dinyatakan para partisipan/perawat yang diwawancarai selain berbagai

ketidaknyamanan fisik dan psikologis berhubungan dengan perubahan-perubahan protokol kesehatan yang harus diterapkan untuk merawat pasien *covid-19*. Kondisi-kondisi tersebut menimbulkan persepsi dan pengalaman yang berbeda-beda di antara partisipan/perawat khususnya yang berada di ruang isolasi *covid-19*, suatu ketidaknyamanan psikologis pada umumnya menimbulkan kecemasan yang berlebih terpapar virus dan membawa ke rumah yang pada akhirnya bisa menularkan ke keluarga yang ada di rumah dan sekitarnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam merancang program CHN (*Community Health Nursing*) terhadap pelaksanaan pencegahan dan pengendalian *covid-19* di lingkup Rumah Sakit. Hasil penelitian ini dapat digunakan evaluasi atas pencegahan dan pengendalian *covid-19* yang telah dilakukan selama bekerja.

Kata Kunci: Covid-19, Pengalaman Perawat Merawat Pasien

PENDAHULUAN

Tenaga medis merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling sering berkomunikasi dengan pasien dibandingkan dengan komponen tenaga kesehatan lainnya (Romadhoni & Widowati, 2017). Perawat merupakan garda terdepan dengan jenis pekerjaan yang paling banyak terpapar penyakit dan infeksi, seperti risiko terpapar *Covid-19* (Tiasari, 2020; Tambunan & Banjarnahor, 2023). ICN (*International Council of Nurses*) (2020) melaporkan hingga 90.000 tenaga kesehatan terinfeksi *Covid-19* dan lebih dari 260 perawat meninggal dunia. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perawat. Salah satu penelitian di Australia mengatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan keprihatinan tentang risiko terkait pekerjaan terhadap diri mereka sendiri dan keluarga mereka (Halcomb et al. 2020).

Hasil penelitian terhadap 4679 dokter dan 348 perawat rumah sakit selama pandemi *Covid-19* menunjukkan adanya tekanan psikologis 15,9%, gejala cemas 16,0% dan gejala depresi 34,6% (Liu Z et al, 2020). Hasil penelitian dari Cheng et al (2020) menyatakan sebanyak 13 responden mengalami gangguan kecemasan karena kekurangan persediaan alat pelindung diri yang belum terpenuhi jumlahnya saat melakukan tindakan kepada pasien. Penelitian Lai et al (2020) menyatakan bahwa tenaga

kesehatan memiliki resiko terjadinya gangguan psikologis saat mengobati pasien *Covid-19*, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44,6% memiliki gejala kecemasan yang disebabkan karena perasaan tertekan.

Adanya tekanan ini dapat mempengaruhi kemauan dan kesungguhan perawat dalam bekerja, bahkan dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Oleh karena itu, di diharapkan selalu menanamkan nilai-nilai profesionalisme. Perawat sangat dibutuhkan untuk menjadi yang terdepan. Perawat perlu mengembangkan berbagai keterampilan untuk menghadapi kondisi tersebut, mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (*SARS-CoV-2*), penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Virus ini diinformasikan pertama kali berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember tahun 2019 (Tambunan et al, 2021; Banjarnahor, Tambunan & Harahap, 2023). Penyakitnya menjadi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan tipe ke-7 yang diketahui di manusia. *SARS-CoV-2* diklasifikasikan pada genus *betaCoronavirus* (PDPI, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada Mei 2021, diperkirakan 80.000 hingga 180.000 petugas kesehatan meninggal karena

COVID-19. WHO memperkirakan ada 135 juta petugas kesehatan di dunia, tetapi kebanyakan dari mereka tidak divaksinasi. Data dari 119 negara menunjukkan bahwa rata-rata dua dari lima petugas kesehatan di dunia telah divaksinasi lengkap. Minimnya vaksin untuk negara-negara berpenghasilan rendah juga telah diberikan oleh Dr. Bruce Aylward, pejabat tertinggi WHO, menunjukkan bahwa ia menyimpulkan *Covid* hanya dapat membahayakan hingga tahun 2022.

Hingga saat ini, baru hampir 5% populasi Afrika yang telah mendapatkan vaksinasi, jauh lebih rendah ketimbang benua-benua lain, yang mencapai 40% dari total populasi. Kebanyakan vaksin *Covid* digunakan di negara berpenghasilan tinggi dan menengah atas. Sementara Afrika hanya berkontribusi 2,6% dari total vaksinasi global. Jumlah penderita *Covid-19* di dunia hingga 11 desember 2021 terkonfirmasi 269.880.508 dan meninggal 5.295.886 sedangkan di Negara Indonesia hingga 11 desember 2021 terdapat 4.258 juta terkonfirmasi positif, sembuh 4.106.865 dan meninggal dunia sebanyak 143.923. Pandemi *Covid-19* menegaskan perlunya untuk memperkuat tenaga kesehatan secara global. Di laporkan bahwa terdapat lebih dari 50% petugas kesehatan adalah perawat, hasil penghitungan saat ini terdapat sekitar 28 juta perawat. Saat ini dunia kesehatan masih kekurangan sekitar 5,9 juta perawat. Perawat adalah tulang punggung sistem kesehatan dimanapun. Saat ini banyak perawat berada di garis depan sedang menghadapi pandemi *Covid-19* (Akhbar, 2020).

Hasil penelitian terhadap 4679 dokter dan 348 perawat rumah sakit selama pandemi *Covid-19* menunjukkan adanya tekanan psikologis 15,9%, gejala cemas 16,0% dan gejala depresi 34,6% (Liu Z et al, 2020). Hasil penelitian dari Cheng et al (2020) menyatakan sebanyak 13 responden mengalami gangguan

kecemasan karena kekurangan persediaan alat pelindung diri yang belum terpenuhi jumlahnya saat melakukan tindakan kepada pasien. Penelitian Lai et al (2020) menyatakan bahwa tenaga kesehatan memiliki resiko terjadinya gangguan psikologis saat mengobati pasien *Covid-19*, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44,6% memiliki gejala kecemasan yang disebabkan karena perasaan tertekan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Covid-19* menyebabkan dampak psikososial terjadinya kecemasan pada perawat yaitu 154 responden (34,00%) mengalami kecemasan ringan, 16 responden (3,53%) mengalami kecemasan sedang dan 2 responden (0,44%) mengalami kecemasan berat (Cui et al., 2020). Penelitian lain terhadap 85 perawat selama pandemi *Covid-19* menunjukkan skor kecemasan rata-rata adalah $6,02 \pm 2,6$ dan skor kecemasan mereka tentang infeksi keluarga adalah $6,87 \pm 2,8$ (Nemati et al., 2020).

Persiapan diri sejak dini oleh perawat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat pasien suspek *Covid-19* akan berdampak positif dalam mengatasi rasa takut dan kesulitan yang sering dihadapi saat merawat pasien suspek *Covid-19* keperawatan sudah optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman perawat yang terlibat secara langsung dalam merawat pasien *covid-19* di ruang isolasi Rumah Sakit (RS) Aminah Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan (*design*) penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Simanullang & Tambunan, 2023) yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai pengalaman perawat dalam merawat pasien *covid-19* di ruang isolasi RS Aminah pada bulan Maret - April 2022. Jumlah responden dalam penelitian ini

adalah 12 orang terdiri dari 1 orang kepala ruangan 7 orang penanggung jawab shift dan 4 orang perawat pelaksana.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*In-depth interview*) yang terstruktur dan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tahapan tahapan pemndekatan fenomenologi terdapat 6 (enam) tema yang didapatkan dari hasil wawancara dengan partisipan yaitu:

1. Bersedia ditempatkan diruang covid-19

Sebagai perawat tentu tidak bisa menghindari tanggung jawab untuk merawat pasien, bersedia atau tidak bersedia akan tetap harus memberikan pelayanan perawatan kepada pasien yang membutuhkan. Sebagian besar partisipan mengatakan:

"Karena sudah jadi tugas saya sebagai perawat, jadi ditempatkan dimanapun saya jalani dengan ikhlas."(P1,2,5,)

"Karena sudah menjadi tugas dan kewajiban kita, jadi dimanapun kita ditempatkan kita harus siap, emang sih tidak semua perawat mau ditempatkan diruang isolasi yang penuh resiko, tapi alhamdulillah saya ilkas dan bersedia ditempatkan diruangan covid19."(P3,4,7, 12)

"Karena sebagai perawat sudah menjadi tanggung jawab kita dimanpun kita ditempatkan harus siap, selain itu kita juga dapat pengetahuan atau ilmu tentang covid ini, jadi ga hanya dengar dari oramng, tapi kitab isa melihat apa yang mereka rasakan dan alami."(P8,911)

2. Perasaan selama merawat pasien covid-19

Dari dua belas partisipan/perawat memiliki berbagai pendapat yang berbeda-beda. Sebagian besar dari mereka merasa cemas, karena takut tertular virus. Kategori peningkatan rasa takut disampaikan oleh 7 partisipan sebagai berikut:

"Sebenarnya perasaa saya selama bertugas diruangan covid 19, ada rasa takut juga , cemas, yaaa,, takut tertular soalnya waktu itu obat dan vaksin juga belum ada, ditambah lagi saya punya anak yang masih kecil, kalau pulang kerumah anak saya tidurnya sama saya , takut ketularan saja, tapi saat itu saya yakin dengan APD yang lengkap saya tidak akan tertular."(P1,4,5)

"Campur aduk sih, kadang takut tertular , cemas pasti ada , pernah juga sampai mau menyerah, itu kejadiannya saat gelombang ke2, melihat pasien yang semuanya sesak nafas membuat aku hamper menyerah , tapi dukungan dari teman-teman membuat saya tetap semangat dan ikut berjuang diruangan covid sehingga sampai saat ini saya masih tetap bertugas di ruangan isolasi covid 19."(P2,6,7)

"Perasaan saya ketika merawat pasien covid -19 awalnya takut dan was-was akan tetapi sebagai perawat saya harus propesional dan harus menjalankan tugas saya dengan baik karena kalau bukan kita siapa lagi yang membantu pasien, kita kan tau semua pasien yang dirawat di ruangan isolasi covid 19 tidak boleh di temani oleh keluarga dan yang memberi semangat pun buat mereka kita kita yang bertugas di dalam."(P3,9, 12)

"Perasaan saya pada saat merawat pasien covid 19, campur aduk, rasa takut tertular pasti ada, tapi sebisa

mungkin saya berusaha untuk tidak terinfeksi, tentunya dengan menggunakan APD yang benar, dan ada juga rasa senang karena bisa merawat pasien dan membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka."(P8,10, 11)

3. Cara melakukan dekontaminasi

Setelah memberikan pelayanan perawatan kepada pasien diwajibkan melakukan dekontaminasi/ membersihkan diri dari virus yang mungkin tertempel atau terbawa oleh baju APD, hal ini disampaikan oleh beberapa partisipan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

"Biasanya sih, setelah selesai merawat pasien covid 19, kita masuk keruangan cember, lalu disemprot dengan cairan desinfektan, kemudian kita buka APD sesuai spo, dan untuk masker N95 biasanya sih 1masker untuk 1 petugas bisa digunakan 3x 24 jam setelah dipakai kita simpan dilemari UV untuk disinari atau disterilin untuk kaca mata goegle, face shield dan sepatu boots itu biasaya setelah kita pakai kita semprot tuh dengan desinfektan, lalu dibersihkan dan disimpan diruangan APD bersih, lalu kita mandi."(P14,5,6)

"Setelah kita keluar dari ruangan covid, pertama kita masuk ke cember dulu diruangan cember kita disemprot dengan cairan desinfectan setelah itu kita lepas APD dari yang terluar dulu sesuai urutanlah atau sesuai SOP, dan untuk kaca mata goegle face shield, dan sepatu boots dibersihkan dengan larutan desinfektan setelah itu kita mandi bersih."(P211, 12)

"Setelah selesai melakukan perawatan di ruangan covid 19, saya keruangan cember dulu, lalu disemprot dengan cairan desinfektan, kemudian kita buka APD dari yang terluar dulu sesuai dengan urutannya atau sesuai spo, setelah itu kita mandi bersih dan

menggunakan baju ganti yang bersih."(P2,3,7,8)

4. Kendala selama merawat pasien covid-19

Kendala yang dialami partisipan selama merawat covid-19, Kurang nyaman menggunakan APD, hal ini di sampaikan oleh partisipan, dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

"Kendala yang saya hadapi gampang capek, haus karena menggunakan APD level 3, panas. Dalam melakukan tindakan juga APD ini sangat mengganggu, apa lagi saat melakukan pemasangan infus dan pasang cateter agak terganggu. uda keringatan, kacamata juga berembun, dan itu sangat mengganggu penglihatan, sementara kalau kita tidak memakai APD yang tidak lengkap takut tertular. Itu sih kendala yang saya hadapi."(P2,4,7,8,9 11, 12)

"Kendala yang saya hadapi saat melakukan perawatan tentunya dengan APD, masker N95, face shield dan kendala yang ke-2 saat pasein full menurut saya perlu ada tambahan tenaga agar perawatan dapat dilakukan denngan maksimal, khususnya pada pasien pasien icu yang membutuhkan total care."(P1,3,5,6, 10)

5. Bagaimana menjaga imun selama bekerja

Banyak cara untuk menjaga imun agar tetap baik, diantaranya mengkonsumsi berbagai vitamin, menjaga pola makan sehat, melakukan olahraga baik ringan ataupun sedikit berat, dan yang terpenting menjaga pikiran agar tetap jernih tidak stres dengan beban kerja yang bertambah seperti disampaikan oleh beberapa partisipan berikut:

"Tentunya dengan makan teratur, minum vitamin dan dari RS kami dibekali vitamin dan pudding food, dan tidak lupa minum air putih yang banyak karena pakai hazmat sangat menguras keringat dan setelah pulang ke rumah

diusahakan untuk istirahat dan tidur cukup karena besoknya kita harus bekerja lagi dengan menggunakan APD lagi."(P1, 5,6,9)

"Kalau saya sih yang pertama minum air putih yang banyak, karena 1 jam saja didalam ruangan covid dengan APD uda banjir keringat, kalau saya sudah keluar dari ruangan covid minum air putih dulu, makan masih bisa aku tunda, tapi kalau minum harus banget, selain itu aku juga menjaga makan, tidak ada diet-dietan tapi ga berlebih jug takut gendut (sambil tertawa), dari rumah sakit juga dapat pudding tambahan tiap kali bertugas, itu sangat membantu."(P3, 4, 7,11,12)

6. Harapan merawat pasien covid-19

Dari dua belas partisipan/perawat memiliki harapan yang hampir sama satu dengan yang lainnya, yaitu :

"Harapan saya sih semoga covid 19 ini cepat berlalu, dan tidak ada lagi yang tertular , karena kita tau kan sudah banyak nyawa yang melayang akibat virus ini, sedih melihat keluarga karena kehilangan anggota keluarga nya karena virus ini. Dan buat seluruh perawat khususnya yang bekerja di ruangan isolasi covid 19 sehat terus, dan tetap semangat semoga kita bisa bekerja seperti dulu lagi tanpa menggunakan APD ataupun masker N95 yang membuat nafas pengap."(P1-12).

PEMBAHASAN

Tema 1: Bersedia ditempatkan diruang covid-19

Sebagian besar partisipan mengatakan alasan bersedia ditempatkan diruang isolasi covid-19 adalah sebagai bentuk *caring* terhadap pasien, karena *caring* adalah inti dari profesi keperawatan yang dibutuhkan dalam pelayanan keperawatan. Terlepas dari risiko yang akan bisa terjadi selama memberikam perawatan kepada pasien

covid-19 yang bisa titular/terpapar dengan virus.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2022) di Ruang Isolasi Covid-19 Rsup Sanglah Denpasar bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ruangan bekerja terhadap perilaku caring perawat di unit isolasi COVID-19 RSUP Sanglah Denpasar.

Tema 2: Perasaan selama merawat pasien covid-19

Perasaan yang dirasakan para partisipan atau perawat yang merawat pasien covid-19 sangat beragam dan menjadi permasalahan yang kompleks dari segi psikologis. Partisipan yang bekerja di masa pandemi mengalami perubahan psikologis seperti rasa takut meningkat kecemasan meningkat, dan stress kerja meningkat. Petugas kesehatan adalah yang paling rentan terhadap hal tersebut (Rosyanti *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa petugas kesehatan terus-menerus mengalami stres yang tinggi karena takut terinfeksi karena sifat virus yang menular, cara penularan yang tidak diketahui, kontak dekat dengan pasien, dan infeksi di antara rekan kerja (Lee *et al.*, 2020).

Tema 3: Cara melakukan dekontaminasi

Dekontaminasi sangat penting untuk pencegahan penularan virus covid-19 di lingkungan tempat kerja khususnya di ruang perawatan isolasi dan secara keseluruhan di area Rumah Sakit. Area ini merupakan area bangsal/ruang rawat inap dan ruang tindakan seperti kamar operasi, kamar bersalin, dll). Setelah memberikan pelayanan perawatan pada pasien covid perawat diwajibkan untuk melakukan dekontaminasi menggunakan cairan desinfektan, yang kemudian membuka APD sesuai urutan mulai dari melepas apron terlebih dahulu, face shiel, kacamata google, handscone lapisan

luar, hazmat dan kemudian sepatu boot. Buang APD sesuai tempat sampah infeksius. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviany (2021) bahwa Peran perawat dalam upaya pemutusan rantai infeksi adalah dengan melakukan kebersihan tangan, dan menggunakan Alat Pelindung Diri.

Tema 4: Kendala selama merawat pasien covid-19

Kendala dalam merawat pasien covid-19 adalah kesulitan bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) level 3, kelelahan fisik dan psikis. Hal ini sejalan dengan penelitian Niuniu et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “A qualitative study psychological experience of caregiver of COVID 19 patients” yang menyatakan bahwa perawat merasakan kelelahan yang tinggi karena pekerjaan intens, jumlah pasien yang terus meningkat dan ketidaknyamanan dalam memakai APD. Penelitian oleh Sukiman, et al (2020) yang bertema pengalaman perawat dalam menagani pasien covid-19 di rumah sakit Jakarta juga menyatakan adanya keterbatasan fisik berupa penurunan lapang pandang dan keterbatasan gerak dalam bertugas. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pemakaian APD menyulitkan perawat dalam melakukan prosedur tindakan.

Tema 5: Bagaimana menjaga imun selama bekerja

Menjaga imun tubuh tetap fit menjadi suatu hal yang amat sangat penting dimasa pandemi ini. Terlebih kita sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan dan perawatan langsung kepada pasien covid-19. Banyak cara untuk menjaga imun agar tetap baik, diantaranya mengkonsumsi berbagai vitamin, menjaga pola makan sehat, melakukan olahraga baik ringan ataupun sedikit berat untuk orang yang sudah terbiasa melakukan olahraga secara rutin, dan yang terpenting

menjaga pikiran agar tetap jernih tidak stres dengan beban kerja yang bertambah.

Stres, takut dan cemas adalah reaksi terhadap situasi yang mengancam dan tak terduga seperti dalam wabah pandemi covid-19, petugas kesehatan adalah yang paling rentan terhadap hal tersebut (Rosyanti et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Lee *at al* yang mengatakan bahwa petugas kesehatan terus-menerus mengalami stres yang tinggi karena takut terinfeksi virus yang menular).

Tema 6: Harapan merawat pasien covid-19

Harapan perawat selama merawat pasien covid-19 berharap pandemi ini cepat selesai dan bisa memberikan pelayanan merawat pasien dengan lebih baik dan maksimal tanpa ada rasa khawatir dan tidak nyaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang pengalaman perawat dalam menangani pasien Covid 19. Gambaran pengalaman tergambar dalam tema, yakni bersedia ditempatkan diruang covid-19, perasaan selama merawat pasien covid-19, cara melakukan dekontaminasi, kendala selama merawat pasien covid-19, bagaimana menjaga imun selama bekerja, harapan merawat pasien covid-19.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali tentang pengalaman dan persepsi perawat komunitas dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 di tempat yang berbeda, misalnya di rumah sakit, rumah atau di tempat lainnya.

REFERENSI

- Akhbar. (2020). *Berada Di Garda Terdepan Lawan Pandemi, Dunia Butuh Jutaan Perawat*. <https://www.npc.or.id/Berada-Di-Garda-Terdepan-Lawan-Pandemi-Dunia-Butuh-Jutaan-Perawat>.
- Banjarnahor, S., Tambunan, D. M., & Harahap, N. A. (2023). Efektivitas Posisi Tengkurap Dalam Mengoptimalkan Pengembangan Paru-Paru Pada Masyarakat Dengan Covid-19 Isoman. *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 21-28.
- Cui, S., Jiang, Y., Shi, Q., Zhang, L., Kong, D., Qian, M., & Chu, J. (2020). Impact of COVID-19 on psychology of nurses working in the emergency and fever outpatient: A cross-sectional survey. *Research Square*, 1-19.
- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang, Z. (2020). *Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19*. *Lancet*, 7, 15–26. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- ICN. (2020). *ICN Calls For Data On Healthcare Worker Infection Rates And Deaths, 6 May 2020*. <https://www.icn.ch/news/icn-calls-data-healthcare-worker-infection-rates-and-deaths>
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Li, R. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>.
- Liu, Z., Han, B., Jiang, R., Huang, Y., Ma, C., Wen, J., ... & Ma, Y. (2020). Mental health status of doctors and nurses during COVID-19 epidemic in China. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3551329>.
- Nemati, M., Ebrahimi, B., & Nemati, F. (2020). Assessment of Iranian nurses' knowledge and anxiety toward COVID-19 during the current outbreak in Iran. *Archives of Clinical Infectious Diseases*, 15(COVID-19).
- Oktaviany, R. (2020). *Peran Perawat Dalam Memutus Rantai Infeksi Demi Keselamatan Dan Kesejahteraan Kesehatan Bersama*.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. Jakarta : PDPI.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130.
- Romadhoni, S., & Widowati, E. (2017). The Penerapan Kewaspadaan Standar sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Biologi pada Tenaga Keperawatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 14-24.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish
- Tambunan, D.M., Nurjanah, N., Rahmayanti, S. D., Imelisa, R., & Abdullah, B. F. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on mental and emotional wellbeing among children: A systematic review. *Malaysian Journal of Medical Research (MJMR)*, 5(3), 11-20.
- Tambunan, D. M., & Banjarnahor, S. (2023). Prevalensi Post-Traumatic Stress Disorder (Ptsd) Di Antara Perawat Pasca Terkonfirmasi

Covid-19 Di Provinsi Sumatera Utara. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1), 41-49.

Tiasari, R. (6). *Jenis Profesi yang Paling Berisiko Tertular Virus Corona COVID-19: Tenaga Medis hingga Pramugari*